

**Perspektif Rotasi Audit Dan Kualitas Audit Ditinjau Dari Mitra Audit
Dan Perusahaan Audit
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2018– 2022)**

Muchamad Syafruddi
Universitas Diponegoro

Faza Zanuba Khofsoh
Universitas Diponegoro

Haryani Haryani
STIE Dharmaputra

Jl.Prof.Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6285642725149

Abstract, *The function of auditing on reporting the financial condition of clients is vital. Therefore, a sustainable improvement on the contribution of successor and predecessor auditors during succession must not be ignored. This study aimed to investigate the connection between audit rotations and the quality of financial report, which is believed to be influential to the function of auditing. Research in this study was conducted using a multivariate regression analysis on the population of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange from the year 2018 to 2022. By applying purposive sampling, 130 samples were selected. The total cumulative of audit firm rotations showed a positive coefficient, which indicated that audit firm rotations had a negative impact on increasing audit quality. The decline in quality of auditing was influenced by ineffective communication between predecessor and successor auditors which resulted in a pseudo-audit firm rotation.*

Keywords: *Audit Quality, Audit Partner Rotation, Pseudo-rotation*

Abstrak, *Fungsi audit dalam melaporkan kondisi keuangan klien sangatlah penting. Oleh karena itu, peningkatan berkelanjutan atas kontribusi auditor penerus dan pendahulu selama suksesi tidak boleh diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rotasi audit dan kualitas laporan keuangan, yang diyakini berpengaruh terhadap fungsi audit. Penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi multivariat terhadap populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Dengan menerapkan purposive sampling, terpilih 130 sampel. Total kumulatif rotasi KAP menunjukkan koefisien positif yang menunjukkan bahwa rotasi KAP berdampak negatif terhadap peningkatan kualitas audit. Menurunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tidak efektifnya komunikasi antara auditor pendahulu dan auditor pengganti yang mengakibatkan terjadinya rotasi perusahaan audit semu.*

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Rotasi Rekan Audit, Rotasi Semu*

PENDAHULUAN

Pentingnya menginvestigasi beberapa pengaruh yang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan, sebab aspek tersebut bisa berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Ketentuan tata kelola perusahaan telah banyak didokumentasikan dan berperan penting terhadap kualitas dari penjelasan dilaporkan pada laporan keuangan. Dari beberapa ketentuan tata kelola perusahaan, menemukan bahwa audit merupakan ketentuan yang paling banyak berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan, selain itu investor juga dapat menggunakan ketentuan audit tersebut untuk memperkirakan pengembalian saham yang beredar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh memberikan bukti yang menjelaskan pasar di negara berkembang struktur kepemilikan saham didominasi oleh mayoritas dari pemegang saham, dewan komite, serta pengambilalihan kewenangan auditor internal yang dapat menyebabkan kurang efektif dibandingkan dengan auditor eksternal. Literatur audit menunjukkan bahwa kualitas pada informasi keuangan tergantung pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas tersebut disebabkan oleh beberapa aspek, salah satunya yakni terhadap rotasi audit di tingkat mitra audit dan perusahaan audit. Rotasi audit diyakini dapat mengoptimalkan kualitas audit. Temuan-temuan ini yang dapat mendukung penelitian ini untuk meneliti terkait dengan jumlah kumulatif dari rotasi mitra audit, rotasi perusahaan audit, serta kualitas audit yang empiris.

Pada penelitian sebelumnya berfokus pada audit *tenure* mengenai mitra audit dan perusahaan audit pada periode penugasan tertentu, penelitian ini berfokus pada rotasi audit yang diyakini dapat mengurangi permasalahan kepentingan antara mitra audit dan perusahaan audit dengan klien. Dengan adanya rotasi audit ini diharapkan dapat membantu menjaga independensi dari mitra audit dan perusahaan audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari informasi keuangan yang berdampak pada kualitas audit.

Penelitian sebelumnya menurut berargumen bahwa isu rotasi masih konvensional, serta beberapa penelitian temuan peneliti sebelumnya juga tidak dapat disimpulkan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara rotasi yang diukur menggunakan lamanya masa kerja audit dengan kualitas audit mengungkapkan temuan sebaliknya bahwa menunjukkan rotasi audit tidak dapat mempengaruhi kualitas audit, serta dalam penelitian tidak menjumpai adanya hubungan rotasi audit dengan kualitas audit.

Indonesia merupakan fokus lokasi utama untuk meneliti terkait dengan rotasi audit, karena merupakan salah satu negara yang menerapkan rotasi audit berdasarkan mitra audit

dan perusahaan audit. Pada laporan audit, pengungkapan tidak hanya pada nama KAP melainkan juga nama mitra audit. Rotasi audit mulai diberlakukan pada bulan September 2002, kemudian diubah melalui menjelaskan mengenai jangka waktu wajib terhadap rotasi KAP dari lima tahun diubah menjadi enam tahun beruntun, namun untuk maksimum lamanya masa jabatan masih tetap sama yakni tiga tahun beruntun.

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas cakupan penelitian terdahulu dengan lebih menjelaskan mengenai jumlah kumulatif mitra audit dan perusahaan audit yang digunakan untuk mengukur rotasi audit terhadap kualitas audit, serta dapat mencerminkan kegiatan proses audit yang sebenarnya. Fokus penelitian ini menawarkan alternatif lain untuk mengukur rotasi audit agar berkesinambungan antara proses audit dengan kontribusi auditor terdahulu dalam proses audit, serta dapat memberikan bukti terhadap jumlah kumulatif rotasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur yang ada. Pertama, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pentingnya rotasi audit dalam mempertimbangkan komunikasi dan pertukaran pengetahuan antara auditor terdahulu dengan pengganti atau perusahaan audit berjalan efektif. Kedua, penelitian ini berasal dari bukti rotasi audit yang mendukung terhadap kualitas audit.

Keaslian pada penelitian ini terletak pada jumlah kumulatif rotasi audit pada mitra audit dan perusahaan audit terhadap kualitas audit. Temuan empiris pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa rotasi dapat memberikan pandangan baru terhadap klien untuk menjaga independensi dan skeptisme auditor.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Audit yakni diyakini salah satu proses yang dapat meminimalisir adanya permasalahan yang disebabkan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Oleh karena itu, ketika seorang auditor melakukan tugas audit, serta dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai perusahaan dengan meningkatkan kualitas audit, sehingga dengan adanya tingkatan kualitas audit perusahaan bisa menghadirkan kepercayaan penuh terhadap para *shareholder* dan pemangku kepentingan lainnya.

Rotasi Audit

Rotasi audit terjadi ketika pelaksanaan audit dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut tergantung pada keinginan klien, apakah klien tersebut hendak menunjuk audit yang berbeda atau sama dengan menugaskan mitra audit yang baru tergantung pada kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya rotasi audit dipercaya dapat memberikan manfaat untuk dapat meningkatkan internal kontrol yang berkaitan dengan

pelaporan keuangan pada klien (*ICFR*). Manfaat tersebut dapat memitigasi independensi auditor yang memburuk. Selain itu berdasarkan ISA 265, dan SAS 115 setiap kekurangan auditor dapat mengkomunikasikannya kepada klien, sehingga hal tersebut dapat membantu klien dalam melakukan tindakan untuk mengatasi, meminimalisir, serta meningkatkan *Internal Control Financial Reporting (ICFR)*.

Kualitas Audit

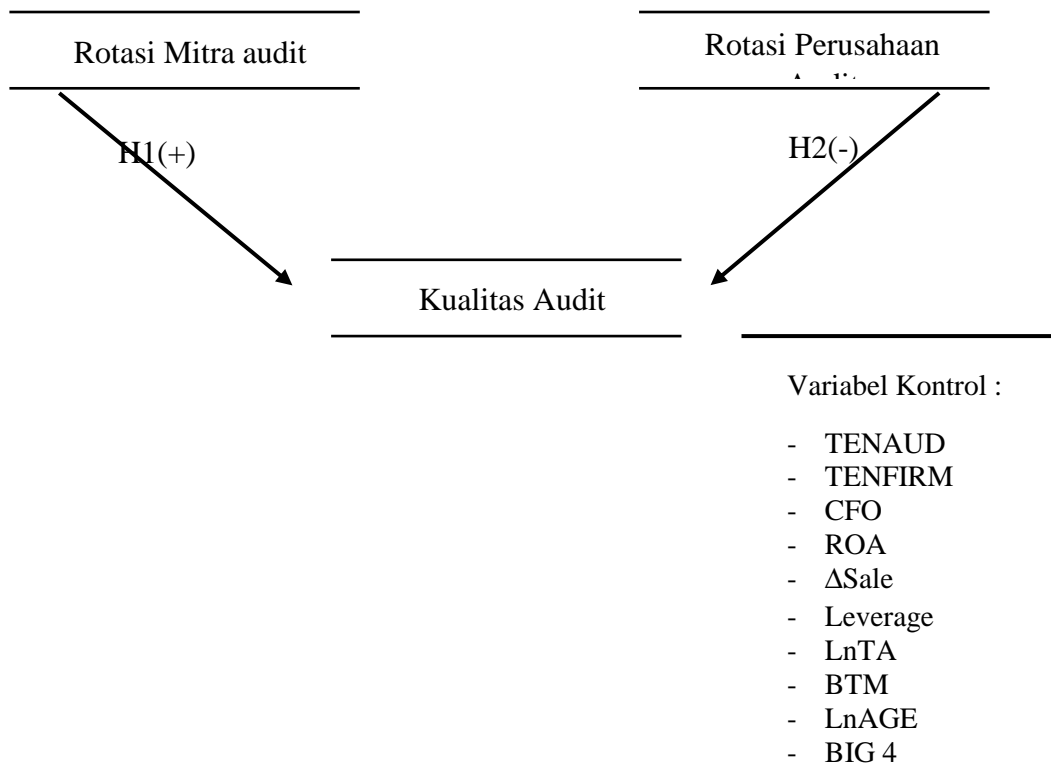
Penurunan kualitas audit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kedekatan auditor dengan kliennya, kurangnya perhatian khusus terhadap internal kontrol perusahaan yang menyebabkan melemahnya sistem redundansi, serta kemampuan auditor dalam memahami dan meyakinkan secara memadai kepada klien (Arel et al., 2006).

Pengetahuan Khusus Klien

Berdasarkan standar audit, rotasi terjadi ketika memerlukan komunikasi antara seorang auditor terdahulu dengan auditor penerus selanjutnya pentingnya komunikasi sebagai sarana untuk berbagi informasi pengetahuan penting, karena memiliki dua alasan yakni komunikasi dianggap sebuah pendekatan risiko yang dapat meningkatkan proses audit yang berdampak pada kualitas audit, serta dengan adanya komunikasi, perbedaan pengalaman dan kemampuan seorang auditor dapat mengalihkan pengetahuan klien kepada auditor.

Pentingnya penekanan komunikasi yang efektif dan efisien antar seorang auditor dengan lingkup KAP yang sama agar dapat meningkatkan kualitas audit. Komunikasi yang tidak efektif dan efisien dapat menghambat adanya pengalihan pengetahuan yang spesifik pada klien dari auditor terdahulu dan auditor penerus selanjutnya. Akan tetapi berdasarkan penelitian sebelumnya berpendapat bahwa rotasi pada mitra audit mungkin tidak dapat meningkatkan kualitas audit.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rotasi Mitra audit terhadap Kualitas Audit

Penelitian sebelumnya mengukur rotasi audit dengan menggunakan variabel *dummy*, dan hanya berfokus pada hubungan kualitas audit selama dilakukannya rotasi audit dan tidak ada keterkaitan pada periode rotasi audit. Cara lain untuk mengukur rotasi audit dengan menggunakan audit *tenure* yakni dengan mengukur lamanya mitra audit dalam mengaudit laporan keuangan pada klien.

Pada penelitian ini untuk mengukur rotasi audit berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan menggunakan jumlah kumulatif rotasi pada mitra audit untuk mengukur secara langsung terhadap kualitas audit. Tolak ukur penelitian ini menggunakan kontribusi pada mitra audit terdahulu antara firma audit dengan umur perusahaan.

Rotasi audit dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena rotasi audit dapat mengurangi permasalahan yang disebabkan oleh lamanya masa jabatan auditor yang terlalu panjang sehingga dapat mengganggu profesionalitas dan independensi auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam audit. Standar audit dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa komunikasi antara mitra audit terdahulu dengan penerus selama proses rotasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

H₁: Jumlah kumulatif rotasi mitra audit dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Perusahaan Audit terhadap Kualitas Audit

Peneliti menjelaskan terkait dengan rotasi mitra audit yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut tidak berlaku pada perusahaan audit. Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa rotasi perusahaan audit tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi hal tersebut disebabkan karena komunikasi yang kurang efektif antara perusahaan audit terdahulu dengan penerus. Alasan ketidakefektifan komunikasi, karena permasalahan litigasi perusahaan audit dengan klien, serta penghindaran aktivitas yang tidak dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi perusahaan.

Komunikasi yang tidak efektif dapat mengakibatkan ketidakmampuan pengetahuan antara klien terdahulu dengan klien penerus, serta dapat mengakibatkan rotasi KAP menjadi semu. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, sebagai berikut :

H₂: Jumlah kumulatif rotasi perusahaan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian Sampel

Populasi dalam pengambilan sampel pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode 2018 – 2022. Berikut kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI dari 2018 – 2022
2. Perusahaan di Indonesia dengan sebagian data yang berkaitan dengan variabel penelitian hilang tidak digunakan dalam penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Berikut variabel yang digunakan:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel Dependen	
DA 1	Nilai absolut akrual diskresioner dari persamaan (2)
DA 2	Nilai absolut akrual diskresioner dari persamaan (4)
Variabel Independen	
CUMAUD	Jumlah kumulatif mitra audit yang mengaudit perusahaan sejak pertama kali terdaftar Bursa Efek sampai tahun pengamatan
CUMFIRM	Jumlah kumulatif KAP yang mengaudit perusahaan sejak pertama kali terdaftar Bursa Efek sampai tahun pengamatan
Variabel Kontrol	
TENAUD	Jumlah tahun berturut-turut mitra audit mengaudit perusahaan
TENFIRM	Jumlah tahun berturut-turut KAP mengaudit perusahaan
CFO	Total arus kas dari aktivitas operasi
ROA	Laba bersih dibagi total aset tahun lalu
ΔSALE	Perubahan penjualan dibagi total aset tahun lalu
LEV	<i>Leverage</i> diukur sebagai total kewajiban dibagi dengan total aset
LnTA	<i>Natural log</i> dari total aset
LOSS	1 jika perusahaan melaporkan kerugian, dan 0 jika tidak
LAGTA	Akrual pada tahun sebelumnya
BTM	Rasio <i>book-to-market</i> dihitung berdasarkan nilai buku ekuitas dibagi dengan nilai pasar ekuitas
LnAGE	<i>Natural log</i> dari waktu listing perusahaan
BIG 4	1 jika perusahaan diaudit oleh perusahaan audit BIG 4, dan 0 jika tidak
Year Dummies	Untuk mengendalikan semua tahun efek tetap
Industry Dummies	Untuk mengendalikan industri efek tetap

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi multivariat untuk menguji hubungan hipotesa 1 dan 2. Model regresi dirumuskan untuk memperkirakan hubungan absolut akrual diskresioner ([DA1] dan [DA2]) dengan jumlah kumulatif rotasi mitra audit (*CUMAUD*), dan jumlah kumulatif rotasi perusahaan audit (*CUMFIRM*), serta variabel kontrol lainnya.

$$\begin{aligned}
 [DA1|or|DA2] &= y_n + y_1CUMAUD + y_2CUMFIRM + y_3TENAUD \\
 &+ y_4TENFIRM + y_5LEV + y_6LnTA + y_7\Delta SALE + y_8CFO \\
 &+ y_9ROA + y_{10}LEV + y_{11}LAGTA + y_{12}BTM + y_{13}LnAGE \\
 &+ y_{14}BIG4
 \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Sampel penelitian yang ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berbasis kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode 2018 – 2022. Berikut kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI dari 2018 – 2022	75
2	Perusahaan di Indonesia dengan sebagian data yang berkaitan dengan variabel penelitian hilang tidak digunakan dalam penelitian	(49)
Sampel penelitian		26
Total akhir sampel penelitian		130

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel secara umum yang digunakan dalam statistika deskriptif, meliputi rata-rata, median, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi

Tabel 3**Hasil Analisis Deskriptif**

	Mean	Min.	Max.	Median	SD
DA1	0.1866	0.0011	2.9642	0.0696	0.3734
DA2	0.1788	0.0008	3.2283	0.0611	0.4446
CUMAUD	2.5077	1.0000	5.0000	2.0000	1.0436
CUMFIRM	1.3385	1.0000	4.0000	1.0000	0.6416
TENAUD	1.6000	1.0000	3.0000	1.0000	0.6999
TENFIRM	2.4154	1.0000	5.0000	2.0000	1.3340
LEV	24.35%	9.96%	112.59%	18.64%	16.32%
LnTA	12.3909	10.9900	13.7900	12.2721	0.7159
ΔSALE	0.2895	0.0006	3.4722	0.1439	0.4751
CFO	0.3135	0.0024	2.8572	0.1332	0.4505
ROA	1.83%	-19.09%	29.66%	1.63%	7.27%
LOSS	0.3000	0.0000	1.0000	0.0000	0.4600
LAGTA	2.0501	-23.1872	267.1305	-0.3042	24.4036
BTM	53.68%	-286.24%	371.29%	40.08%	104.27%
LnAGE	4.5815	4.5165	4.6375	4.5797	0.0444
BIG4	0.2846	0.0000	1.0000	0.0000	0.4530

Note: n = 130

Sumber: Output IBM SPSS 25, diolah 2024

Analisis Univariat

Koefisien *pearson correlation* digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel dengan mempertimbangkan satu variabel sebagai fokus utama. Hasil univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Univariat

	DA1	DA2	CUMA UD	CUMFI RM	TENAU D	TENFIR M	LEV	LnTA
CUMAUD	-0.170	-0.132						
CUMFIRM	0.030	0.033	0.069					
TENAUD	-0.185*	-0.126	-0.017	-0.038				
TENFIRM	-0.236**	-0.152	0.164	0.076	0.470**			
LEV	-0.066	-0.069	0.087	0.795**	-0.039	0.077		
LnTA	0.144	0.146	0.336**	0.017	0.043	0.087	0.017	
ΔSALE	0.740**	0.799**	-0.122	-0.091	-0.036	-0.142	-0.091	0.006
CFO	-0.231**	-0.181*	-0.009	-0.073	-0.069	-0.084	-0.040	-0.665**
ROA	-0.366**	-0.304**	0.159	-0.016	-0.053	-0.065	0.071	0.068
LOSS	0.039	-0.004	0.147	0.067	0.069	0.040	0.068	0.184*
LAGTA	0.272**	0.212*	-0.093	-0.011	-0.074	-0.077	-0.011	0.131
BTM	-0.058	-0.020	0.086	-0.044	0.194*	0.213*	-0.043	0.065
LnAGE	-0.096	-0.116	-0.325**	-0.088	-0.030	0.044	-0.088	0.032
BIG4	0.235**	0.188*	0.254**	-0.068	-0.039	-0.012	-0.069	0.263**
	ΔSALE	CFO	ROA	LOSS	LAGTA	BTM	LnAGE	
CUMAUD								
CUMFIRM								
TENAUD								
TENFIRM								
LEV								
LnTA								
ΔSALE								
CFO	0.006							
ROA	0.008	0.302**						
LOSS	-0.029	-0.093	-0.005					
LAGTA	0.072	-0.077	0.002	-0.043				
BTM	-0.044	0.023	0.000	0.255**	-0.010			
LnAGE	-0.048	-0.194*	0.098	-0.239**	0.068	-0.244**		
BIG4	0.045	0.032	-0.039	-0.019	-0.021	-0.005	-0.186*	

Sumber: Output IBM SPSS 25, diolah 2024

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi dengan variabel DA1 pada model 1 dan model 2, serta variabel DA2 pada model 3 dan model 4 merupakan variabel dependen. Semua model pada variabel independen memiliki variabel kontrol yang sama. Perbedaan model tersebut, peneliti mengecualikan variabel CUMAUD dan CUMFIRM pada model 1 dan model 3. Hal tersebut

akan dapat mempermudah melihat perbandingan pada pengujian (model 1 dan 3) dengan pengujian (model 2 dan model 4) dengan hasil regresi pada tabel halaman selanjutnya.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Exp. Sign	DA1		DA2	
		Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
CUMAUD	?	-	-0.02 (-5.188)***	-	-0.02 (-16.227)***
CUMFIRM	?	-	0.147 (3.596)***	-	0.738 (57.223)***
TENAUD	-	-0.05 (-8.013)	-0.053 (-9.718)	-0.058 (-6.072)	-0.058 (-34.002)
TENFIRM	-	-0.017 (-5.176)	-0.013 (-4.323)	-0.001 (-0.152)	0.009 (9.080)
LEV	+	0.007 (2.679)***	-0.141 (-3.422)***	0.008 (2.108)	-0.734 (-56.497)***
LnTA	+	-0.004 (-0.422)	0.008 (0.927)	0.056 (3.758)***	0.059 (20.879)***
ΔSALE	+	0.47 (57.614)***	0.464 (65.237)***	0.707 (56.251)***	0.699 (311.659)***
CFO	-	-0.08 (-6.047)***	-0.071 (-6.114)***	-0.028 (-1.378)	-0.018 (-4.800)***
ROA	-	-0.098 (-20.219)***	-0.074 (-9.968)***	-0.123 (-16.524)***	-0.011 (-4.764)***
LOSS	+	0.063 (4.435)	0.064 (5.236)***	-0.006 (-0.267)	-0.003 (-0.840)
LAGTA	+	0.002 (13.972)***	0.002 (15.557)***	0.002 (8.253)***	0.002 (46.659)***
BTM	-	0.003 (0.699)	0.001 (0.287)	0.011 (1.802)	0.007 (5.921)***
LnAGE	-	-0.035 (-0.456)	-0.194 (-2.704)*	-0.25 (-2.092)	-0.564 (-24.984)
BIG4	-	0.119 (12.385)***	0.124 (14.883)***	0.089 (6.040)	0.101 (38.578)
Industry		Included	Included	Included	Included
Year		Included	Included	Included	Included
Intercept		0.361 (0.924)	0.975 (2.776)	0.500 (0.830)	1.930 (17.433)
<i>n</i>		130	130	130	130
Adj <i>R</i> ²		97.5	98.2	96.9	99.9
<i>F</i> -statistic		428.453***	494.170***	340.197***	9572.623***
Highest VIF		2.889	3.214	2.889	3.214
Lowest VIF		1.041	1.071	1.041	1.071

Notes: *, **, ***Indicate p-value <10%, p-value <5% and p-value <1%, respectively

Sumber: Output IBM SPSS 25, diolah 2024

Pada tabel 5 menyatakan bahwa *adjusted R*² dari model 1 dan model 3 masing-masing sebesar 97,5 persen dan 96,9 persen. Sedangkan, *adjusted R*² dari model 2 dan model 4 masing-masing sebesar 98.2 persen dan 99.9 persen. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan signifikan secara statistik pada *adjusted R*² ketika pengujian variabel model 2 dan model 4 dimasukkan pada tingkat 1 persen. Nilai-nilai yang digunakan pada *adjusted R*² relatif mirip pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan akrual diskresioner absolut sebagai ukuran kualitas audit atau kualitas laba (Fargher et al., 2008; Ittonen et al., 2013b; Nasution & Jonnergård, 2017). Faktor yang terjadi pada inflasi varian (VIF) dari semua variabel yang kurang dari 10 persen menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi

masalah (Gujarati & Porter, 2009; Hair et al., 2014). Semua model tersebut signifikan secara statistik pada tingkat konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien CUMAUD pada model 2 dan model 4 bernilai negatif dan signifikan secara statistik pada tingkat 1 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kumulatif rotasi mitra audit, maka semakin rendah akrual diskresioner absolut. Karena akrual diskresioner absolut yang lebih rendah menunjukkan kualitas audit yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut konsisten dengan H1 yakni jumlah kumulatif rotasi mitra audit berhubungan positif dengan kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien CUMFIRM pada model 2 dan model 4 bernilai positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 1 persen, menunjukkan semakin besar jumlah kumulatif rotasi perusahaan audit, maka semakin rendah kualitas audit. Pernyataan tersebut konsisten dengan H2 yang dapat memberikan bukti bahwa rotasi perusahaan audit akan berdampak buruk pada kualitas audit yang mungkin disebabkan karena komunikasi antar perusahaan audit sebelumnya yang tidak efektif.

Variabel kontrol TENAUD memberikan hasil signifikan 1 persen secara statistik pada model 2 dan model 4 dengan memiliki koefisien yang negatif yang menunjukkan bahwa TENAUD berpengaruh pada kualitas audit. TENFIRM menghasilkan nilai 1 persen dengan koefisien negatif pada model 2 dan model 4.

LEV menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dengan koefisien negatif menunjukkan bahwa LEV berpengaruh pada kualitas audit pada model 2 dan model 4. CFO menunjukkan hasil signifikan kurang dari 1 persen dengan koefisien negatif pada seluruh model yang menunjukkan bahwa CFO berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Estimasi koefisien pada variabel kontrol LnTA menunjukkan hasil signifikan lebih dari 10 persen hal tersebut menandakan LnTA tidak berpengaruh pada kualitas audit. Δ Sale memiliki koefisien positif dan menunjukkan hasil signifikan statistik kurang dari 1 persen. BTM menghasilkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih dari 10 persen menandakan bahwa BTM tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa LEV, CFO, dan ROA memiliki koefisien negatif dan signifikan secara statistik, hasil ini konsisten pada penelitian yang dilakukan (Carey & Simnett, 2006; C. Y. Chen et al., 2008; Choi et al., 2010a). Signifikan positif secara statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara variabel BIG4 dengan kualitas audit.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk memastikan apakah hasil tidak dipengaruhi oleh faktor lain, Penelitian ini melakukan analisis sensitivitas dilakukan untuk memastikan bahwa

hasilnya tidak akan dipengaruhi oleh faktor lain, dengan penulis mengembalikan variabel kontinu pada level 1 dan 99 persen, kemudian menjalankan kembali model 2 dan model 4 menggunakan variabel *winsorized* baru dan menemukan bahwa terdapat tanda-tanda koefisien estimasi (tidak ditabulasikan) secara kualitatif konsisten pada hasil 4.5. Hasil analisis sensitivitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Sensitivitas

	Exp. Sign	DA1 Model 2	DA2 Model 4
CUMAUD	?	-0.019 (-4.831)***	-0.009 (-3.231)***
CUMFIRM	?	0.148 (3.275)***	0.689 (21.239)***
TENAUD	-	-0.064 (-11.729)	-0.052 (-13.215)
LEV	+	-0.142 (-3.126)	-0.682 (-20.903)
LnTA	+	0.008 (0.790)	0.059 (8.320)
ΔSALE	+	0.47 (59.659)***	0.704 (124.537)***
CFO	-	-0.064 (-4.995)	-0.001 (-0.093)
ROA	-	-0.075 (-9.423)***	-0.027 (-4.682)***
LOSS	+	0.074 (5.513)***	0.013 (1.304)
LAGTA	+	0.002 (14.005)***	0.002 (18.022)***
BTM	-	0.001 (0.195)	0.014 (4.936)***
BIG4	-	0.128 (13.756)***	0.107 (16.044)***
Industry		Included	Included
Year		Included	Included
Intercept		0.975 (2.776)	1.930 (17.433)
<i>n</i>		130	130
Adj <i>R</i> ²		97.7	99.9
<i>F</i> -statistic		458.341***	9572.623***
Highest VIF		3.214	3.214
Lowest VIF		1.071	1.071

Notes: *,***Indicate p-value <10%, p-value <5%

Sumber: Output IBM SPSS 25, diolah 2024

Penelitian ini menghitung nilai akrual diskresioner dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, seperti yang digunakan oleh (Jones, 1991). Hasilnya mengungkapkan bahwa estimasi CUMAUD bernilai negatif, sedangkan CUMFIRM bernilai positif, keduanya signifikan secara statistik kurang dari 1 persen, serta hasilnya konsisten dengan hasil pada tabel 5.

Penelitian ini berharap bahwa kualitas audit akan seperti acuh tak acuh, karena mitra audit pengganti tidak dapat memberikan kontribusi baru atau bahkan kontribusi tersebut

menurun karena adanya rotasi semu yang dapat menyebabkan adanya indikasi konflik kepentingan auditor. pada pengujian sensitivitas ini mengecualikan TENFIRM dari model karena adanya rotasi semu yang diidentifikasi setelah adanya rotasi perusahaan audit terjadi. Hasil yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien CUMAUD bernilai positif menandakan bahwa kualitas audit menurun jika adanya peningkatan CUMAUD pada kelompok rotasi semu.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini melakukan penyelidikan hubungan antara jumlah kumulatif rotasi audit pada (mitra audit dan perusahaan audit) dan kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa jumlah kumulatif rotasi mitra audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah kumulatif rotasi perusahaan audit memiliki pengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di idx, sehingga dapat mempengaruhi faktor spesifik negara dari temuan peneliti.
2. Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner sebagai ukuran kualitas audit, meskipun secara luas ukuran tersebut tidak dapat mencerminkan kualitas audit.
3. Penelitian ini mengisyaratkan bahwa rotasi semu terjadi mungkin dapat mengindikasikan adanya permasalahan pada independensi auditor, tetapi penulis tidak dapat menyelidiki alasan tersebut.
4. Penelitian ini tidak menyelidiki terkait dengan dampak pada jumlah kumulatif rotasi terhadap mitra audit dan perusahaan audit.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya agar dapat memastikan generalisasi temuan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran kualitas audit lainnya, seperti opini *going-concern*, tolak ukur pendapatan, *earning management*.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi terlebih dahulu agar dapat mengungkapkan apakah insentif mereka dianggap diterima atau tidak dari hasil observasi tersebut.

REFERENSI

- Arel, B., Brody, R., & Pany, K. (2006). Findings on the Effects of Audit Firm Rotation on the Audit Process under Varying Strengths of Corporate Governance. In *Advances in Accounting* (Vol. 22). [https://doi.org/10.1016/S0882-6110\(06\)22001-7](https://doi.org/10.1016/S0882-6110(06)22001-7)
- Bédard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing*, 23(2). <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.13>
- Bobek, D. D., Daugherty, B. E., & Radtke, R. R. (2012). Resolving audit engagement challenges through communication. *Auditing*, 31(4). <https://doi.org/10.2308/ajpt-50210>
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. In *Accounting Review* (Vol. 81, Issue 3). <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653>
- Chen, C. Y., Lin, C. J., & Lin, Y. C. (2008). Audit partner tenure, audit firm tenure, and discretionary accruals: Does long auditor tenure impair earnings quality? In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2). <https://doi.org/10.1506/car.25.2.5>
- Choi, J.-H., Kim, C., Kim, J.-B., & Zang, Y. (2010). Audit office size, audit quality, and audit pricing. *Auditing*, 29(1), 73–97. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.73>
- Dopuch, N., King, R. R., & Schwartz, R. (2001). An experimental investigation of retention and rotation requirements. *Journal of Accounting Research*, 39(1). <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00005>
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2005). Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*, 43(1). <https://doi.org/10.1111/j.1475-679x.2004.00162.x>
- Fargher, N., Lee, H. Y., & Mande, V. (2008). The effect of audit partner tenure on client managers' accounting discretion. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 23, Issue 2). <https://doi.org/10.1108/02686900810839857>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics (5th ed.). In *Basic Econometrics*.
- Gul, F. A., Jaggi, B. L., & Krishnan, G. V. (2007). Auditor independence: Evidence on the joint effects of auditor tenure and nonaudit fees. *Auditing*, 26(2). <https://doi.org/10.2308/aud.2007.26.2.117>
- Hair, J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis: Pearson New International Edition. *British Library Cataloguing-in-Publication Data*.
- Harris, K., & Whisenant, S. (2013). Mandatory Audit Rotation: An International Investigation. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).

- Ittonen, K., Vähämaa, E., & Vähämaa, S. (2013). Female auditors and accruals quality. *Accounting Horizons*, 27(2), 205–228. <https://doi.org/10.2308/acch-50400>
- Jenkins, D. S., & Vermeer, T. E. (2013). Audit firm rotation and audit quality: Evidence from academic research. *Accounting Research Journal*, 26(1). <https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2012-0087>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2). <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kent, P., Routledge, J., & Stewart, J. (2010). Innate and discretionary accruals quality and corporate governance. *Accounting and Finance*, 50(1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00321.x>
- Levinthal, D. A., & Fichman, M. (1988). Dynamics of Interorganizational Attachments: Auditor-Client Relationships. *Administrative Science Quarterly*, 33(3). <https://doi.org/10.2307/2392713>
- Mouselli, S., Abdulraouf, R., & Jaafar, A. (2014). Corporate governance, accruals quality and stock returns: Evidence from the UK. *Corporate Governance (Bingley)*, 14(1). <https://doi.org/10.1108/CG-12-2012-0093>
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation? *Accounting Review*, 78(3). <https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.3.779>
- Nasution, D., & Jonnergård, K. (2017). Do auditor and CFO gender matter to earnings quality? Evidence from Sweden. *Gender in Management*, 32(5). <https://doi.org/10.1108/GM-06-2016-0125>
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: The case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1).
- Van Johnson, E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4). <https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>
- Vanstraelen, A. (2000). Impact of renewable long-term audit mandates on audit quality. *European Accounting Review*, 9(3). <https://doi.org/10.1080/09638180020017140>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence. *The Journal of Law and Economics*, 26(3). <https://doi.org/10.1086/467051>